

**TELAAH TA'ĀRUḌ AL-ADILLAH ATAS HADIS-HADIS
TENTANG PEMBACAAN SALAM DALAM SALAT YANG MEMAKAI
WABARAKĀTUH DAN TANPA WABARAKĀTUH**



SKRIPSI

DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM

OLEH:

MUHAMMAD ALI SAHBANA HASIBUAN

15360030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PEMBIMBING:
H. WAWAN GUNAWAN, S.Ag., M.Ag.
YOGYAKARTA

NIP: 19651208 199703 1 003

**PROGRAM STUDI PERBANDINGAN MAZHAB
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

Abstrak:

Salat lima waktu merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilakukan oleh semua Muslim yang berakal dan baligh (baik laki-laki maupun perempuan). Salat adalah suatu ibadah yang terdiri dari ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu, yang diawali dengan *takbīratul iḥrām* dan diakhiri dengan *salām* dengan syarat-syarat tertentu. Tentunya dalam melaksanakan salat itu tidak lepas dari ketentuan-ketentuan salat seperti syarat-syarat dan rukunnya. Dalam hadis HR. Aḥmad, Tirmīzi dan Abū Dāwud disebutkan bahwa kunci salat adalah bersuci, *tahrīm*-nya adalah *takbīr*, dan *tahlīl*-nya (yang menghalalkan) adalah mengucapkan *salām*. Berkaitan dengan ucapan salam, ada perbedaan tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw, ada yang memakai *wabarakātuh* dan tanpa *wabarakātuh*. Sebagaimana dalam beberapa hadis disebutkan salah satunya yaitu hadis yang diriwayatkan oleh HR. Abū Dāwud pengucapan salam dalam salat adalah: *assalāmu'alaikum waraḥmatullāh* kekanan dan *assalāmu'alaikum waraḥmatullāh* kekiri tanpa *wabarakātuh*. Terdapat juga hadis yang diriwayatkan oleh Tirmīzi, Nasāi, Ibnu Mājah, Ahmad, dll. Sedangkan hadis lain yang terdapat juga diriwayatkan oleh HR. Abū Dāwud bahwa pengucapan salam dalam salat adalah *assalāmu'alaikum waraḥmatullāhi wabarakātuh* ke arah kanan dan *assalāmu'alaikum waraḥmatullāh* ke arah kiri.

Dari beberapa hadis-hadis yang berbeda tentang pembacaan salam dalam salat tersebut, skripsi ini berupaya untuk menjelaskan kualitas hadisnya baik dari segi sanad dan juga matan dengan menelaah lebih lanjut secara komprehensif, yang kemudian dihubungkan dengan teori *ta'aruḍ al-adillāh*. Penelitian skripsi ini menggunakan metode pendekatan ushul fiqih dan metode kualitatif dengan menggunakan kajian literatur-literatur atau kitab-kitab dan buku-buku yang terkait dengan objek penelitian.

Hasil penelitian skripsi ini adalah hadis salam dalam salat tanpa *wabarakātuh* berstatus sebagai *ḥadīs ḥasan ṣaḥīḥ* yang ke-*ṣaḥīḥ*-annya disepakati oleh semua ulama. Demikian juga hadis dan Wail bin Hujr yang diriwayatkan oleh Abū Dāwud hadis Wail bin Hujr adalah *ḥadīs ḥasan ṣaḥīḥ* karena semua perawi hadisnya dapat diterima dan dinilai *ṣaḥīḥ (isnāduhu ṣaḥīḥ)* sehingga dapat dijadikan sebagai *ḥujjah*. Oleh karena itu, penyelesaian *ta'aruḍ al-adillāh*, dapat dilakukan dengan cara *al-jam'u wa al-taufīq*, dengan menetapkan dalil masing-masing pada hukum yang berbeda yaitu: sekurang-kurang salam dalam salat adalah dengan ucapan *assalāmu'alaikum*, dan salam yang sempurna dalam salat adalah dengan ucapan *assalāmu'alaikum waraḥmatullāh* pada kedua sisi yaitu ke arah kanan dan ke arah kiri tanpa adanya tambahan *wabarakātuh*. Dan boleh dengan ucapan *assalāmu'alaikum waraḥmatullāhi wabarakātuh* pada satu sisi yaitu ke kanan dengan tambahan *wabarakātuh*. Disamping kedua hadis tersebut memiliki derajat yang sama yang dapat dijadikan sebagai *ḥujjah*.

Kata kunci: Telaah hadis, Bacaan salam, dalam salat.

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudara Muhammad Ali Sahbana Hasibuan

Kepada:

Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Ali Sahbana Hasibuan

Nim : 15360030

Judul : **“TELAAH TAĀRUḌ AL-ADILAH ATAS HADIS-HADIS TENTANG PEMBACAAN SALAM DALAM SALAT YANG MEMAKAI WABARAKĀTUH DAN TANPA WABARAKĀTUH”**

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan demikian kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 07 Sya'ban 1441 H
03 April 2020 M

Pembimbing,



H. Wawan Gunawan S.Ag. M.Ag.
Nip: 19651208 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-474/Un.02/DS/PP.00.9/05/2020

Tugas Akhir dengan judul : TELAHAH TA'ARUD AL-ADILLAH ATAS HADIS-HADIS TENTANG PEMBACAAN SALAM DALAM SALAT YANG MEMAKAI WABARAKATUH DAN TANPA WABARAKATUH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ALI SAHBANA HAS
Nomor Induk Mahasiswa : 15360030
Telah diujikan pada : Selasa, 07 April 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

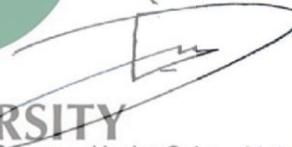
Ketua Sidang


H. Wawan Gunawan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19651208 199703 1 003

Penguji I

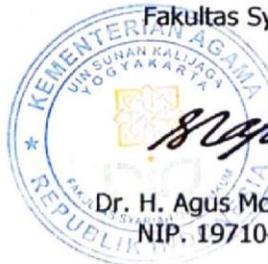
Penguji II


Dr. Abd. Halim, M.Hum.
NIP. 19630119 199003 1 001


Dr. Gusnam Haris, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720812 199803 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 April 2020
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah dan Hukum
Dekan




Dr. H. Agus Moh. Najib, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710430 199503 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Muhammad Ali Sahbana Hasibuan

Nim : 15360030

Prodi : Perbandingan Mazhab

Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

“TELAAH TA'ĀRUḌ AL-ADILLAH ATAS HADIS-HADIS TENTANG PEMBACAAN SALAM DALAM SALAT YANG MEMAKAI WABARAKĀTUH DAN TANPA WABARAKĀTUH,”

adalah asli karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Yogyakarta, 09 Sya'ban 1441 H

05 April 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Saya yang menyatakan,



Muhammad Ali Sahbana Hsb

NIM. 15360030

MOTTO

شعار

اطلب في الحياة العلم والمال تحز الرياسة على الناس. لأنهم بين خاص وعام, فالخاصة تفضلك
بالعلم, والعامه تفضلك بالمال.

“Carilah ilmu dan harta di dunia ini maka kamu akan menjadi pimpinan atas manusia, karena mereka terdiri dari orang-orang yang berilmu dan awam. Mereka yang berilmu akan memuliakanmu karena ilmumu, sedangkan yang awam akan memuliakanmu karena hartamu.”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ayahanda Syahdan Hasibuan dan ibunda Asmah binti Jumri

Kakak, Abang dan Adik-Adikku:

Ernida Sazwana, Syahril Jamali, Jamilah Khairani, Zainuddin, Hebrina Husriana, Rusna Setia, Abdul Khalis, Royhan Hamid, Nur Lailanni 'Asurah, Dan Rianty Suci Ramadhani.

Kepada almamater tercinta:

Universitas Negeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam penulisan skripsi ini, penyusun menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 185 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwū	W	W
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

مُنْعِدَّة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
عِلَّةٌ	Ditulis	<i>'illah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang *al* serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-Auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t atau h

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakat al-Fitri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
2	fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3	kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	Ditulis	ī <i>karīm</i>
4	dammah + wawu mati فُرُودٌ	Ditulis	Ū <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2	fathah + wawu mati قَوْلٌ	Ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lam

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال, namun dalam transliterasi ini, kata itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh Huruf Qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan Huruf Syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawī al-Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini, huruf tersebut digunakan juga. penggalan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya, huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Nama diri yang didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama diri, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Syahrū Ramādān al-laẓī unẓila fīh al-Qur'an</i>
---	---------	--

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي جعلنا من الناصحين وأفهمنا من علوم العلماء الراسخين. والصلاة والسلام على

من نسخ دينه أديان الكفرة والصالحين. وعلى آله وأصحابه الذين كانوا يتمسك شريعته صالحين.

Alhamdulillah, segala puja, puji dan syukur bagi Allah SWT, atas semua nikmat pemberianNYA yang tidak bisa dihitung betapa banyaknya khususnya nikmat kesehatan dan kesempatan, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, shahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini berjudul ” **Telaah Ta’aruḍ Al-Adillah Atas Hadis-Hadis Tentang Pembacaan Salam Dalam Salat Yang Memakai Wabarakātih Dan Tanpa Wabarakātih**”. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak akan bisa selesai tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, saya sebagai penyusun memperkenalkan dengan segala kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Phil. Sahiran, MA. selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. H. Agus Moh. Najib, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak H. Wawan Gunawan, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Prodi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang juga selaku pembimbing skripsi penyusun yang telah banyak membantu membimbing dan meluangkan waktu selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Gusnam Haris, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Mazhab.
5. Ibu Vita Fitriani, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik Penyusun.
6. Seuruh Civitas Akademik dan Staf Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Penyusun mengucapkan ribuan terima kasih kepada ayahanda Syahdan Hasibuan dan ibunda Asma binti Jumri atas segala doa, cinta, kasih sayang, nasehat, motivasi, dan dukungan yang selalu mengiringi penyusun sampai saat ini, yang tidak pernah lelah bekerja demi kesuksesan penyusun. Semoga Allah Swt selalu senantiasa memberikan kesehatan kepada beliau dan selalu meridoi serta membalas semua pengorbanan dan perjuangan beliau dengan kebaikan dan kebahagiaan di dunia maupun diakhirat.
8. Terima kasih penyusun sampaikan kepada abang (Hamzah, Syahril Jamali) dan kakak (Ernida Sazwana, Jamilah Khairani) dan adik (Zainuddin, Hebrina Husriana, Rusna Setia, Abdul Khalis, Royhan Hamid, Nur Lailanni 'Asurah, Dan Rianty Suci Ramadhani) yang selalu mendukung dan mendo'akan serta menjadi motivasi penyusun selama ini.

9. Terima kasih penyusun sampaikan kepada bapak Eddi Sumaryanto beserta keluarga dan ibu Hermawati yang merupakan sebagai pemilik restoran ternama Gudeg Sagan Yogyakarta yang telah memberikan pekerjaan kepada penyusun di tiga tahun terakhir ini (2017-2019), sehingga penyusun bisa menyelesaikan perkuliahan ini. Juga kepada semua karyawan diantaranya: Ibu Wasimi, Pak Tri, Mas Wahyu, Dobi, Doni, Yatman, Cito, Hanung, Pajar, Handoyo, Ivan, Munir, Yunus, Mbak Novita, Puspita, Puji, Laras, Mey, Kalsum, Fidhoh, Nur, dan masih banyak lagi yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu, terima kasih atas kerja sama dan kebersamaannya.
10. Terima kasih penyusun sampaikan kepada abang Pedo beserta keluarga yang merupakan pemilik salah satu Lesehan Lontong Sumatera di Sunmor UGM Yogyakarta yang telah memberikan pekerjaan selama 4 tahun terakhir (2016-2019) dan juga banyak membantu penyusun, sehingga penyusun dapat menyelesaikan perkuliahan ini. Begitu juga kepada teman-teman karyawan lainnya yang tidak dapat penyusun sebutkan satu-persatu, terima kasih atas kerja sama dan kebersamaannya.
11. Teman-teman angkatan Perbandingan Mazhab 2015 yang sudah menjadi keluarga di Yogyakarta ini. Semoga kita semua sukses dan selalu dalam kebahagiaan.
12. Bapak Ngadimin beserta keluarga dan teman-teman KKN Dukuh Plampang I, Desa Kalirejo, Kec. Kokap, Kab. Kulon Progo. Terima kasih atas kerja sama dan kebersamaannya.

13. Kepada Keluarga Besar Ikatan Abituren Musthafawiyah (IKAMUS) Yogyakarta.
Kepada Himpunan Islam Mahasiswa (HMI). Dan UKM AL-MIZAN.
14. Kepada Abang Pardianto Sinaga selaku abang asuh penyusun di Yogyakarta yang sudah banyak membantu selama ini.
15. Kepada Abyan Fauzi, Tifana Ilahi Nuris, Rofiq Anugrah, Ozan selaku teman-teman kontrakan Primus, terima kasih atas kebaikannya dan kebersamaannya.
16. Para pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu-persatu yang telah mendo'akan dan mendukung penyusun selama ini.

Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penyusun, menjadi amal ibadah dan dibalas oleh Allah SWT berupa kebaikan dan kebahagiaan. Terakhir, semoga skripsi ini bermamfaat untuk penyusun dan pembaca, dan semoga kita semua selalu berada dalam lindungan Allah SWT serta mendapat *rahmān* dan *rahīm*-nya Allah SWT.
Āmīn Yā Mujība as-Sāilīn.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 Sya'ban 1441 H
03 April 2020 M

Penyusun

Muhammad Ali Sahbana Hasibuan
Nim: 15360030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
SURAT PENRNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Kegunaan.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II RUANG LINGKUP TENTANG SALAT.....	22
A. Pengertian <i>Salat</i>	22
B. Landasan Hukum <i>Salat</i>	26
C. Ketentuan-Ketentuan <i>Salat</i>	31
a. Syarat-Syarat <i>Salat</i>	31
b. Rukun-Rukun <i>Salat</i>	33
BAB III HUBUNGAN DUA HADIS TENTANG SALAM DALAM SALAT YANG MEMAKAI WABARAKĀTUH DAN TANPA WABARAKĀTUH.....	46
A. Pandangan Umum Tentang Hadis	46

B. Hubungan Dua Hadis Tentang Salam Dalam Salat Yang Memakai <i>Wabarakātuh</i> Dan Tanpa <i>Wabarakātuh</i>	52
1. Hadis Yang Menjelaskan Tentang Salam Dalam Salat Tanpa <i>Wabarakātuh</i>	54
2. Hadis Yang Menjelaskan Tentang Salam Dalam Salat Yang Memakai <i>Wabarakātuh</i>	65
C. Studi Atas Hadis Salam Dalam Salat Yang Memakai <i>Wabarakātuh</i> Dan Tanpa <i>Wabarakātuh</i>	71
BAB IV ANALISIS TA'ĀRUDUL ADILLĀH ATAS HADIS-HADIS TENTANG PEMBACAAN SALAM DALAM SALAT YANG MEMAKAI WABARAKĀTUH DAN TANPA WABARAKĀTUH	80
A. Pemaknaan Hadis Pembacaan Salam Dalam Salat Yang Memakai <i>Wabarakātuh</i> Dan Tanpa <i>Wabarakātuh</i>	80
B. Cara Penyelesaian <i>Ta'ārudul Adillāh</i> Kedua Hadis	89
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
LAMPIRAN 1 TERJEMAHAN AL-QUR'AN DAN HADIS	I
LAMPIRAN 2 BIOGRAFI TOKOH	V
<i>CURRIKULUM VITAE</i>	IX

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi umat Islam, Salat adalah perintah Allah yang wajib dilaksanakan dalam keadaan dan kondisi apapun. Bagi yang tidak melaksanakannya, dia berdosa. Sebab, Salat lima waktu itu hukumnya *farḍu 'ain* (yang wajib atas setiap muslim laki-laki maupun perempuan).¹ Sebagaimana firman Allah SWT:

أتل ما أوحى إليك من الكتاب وأقم الصلاة إن الصلاة تنهى عن الفحشاء والمنكر ولذكر الله أكبر والله يعلم ما تصنعون.²

Salat merupakan ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah SWT yang perintahnya langsung diterima Rasulullah Saw pada malam *isra' mi 'raj*. Sebagaimana Nabi Saw yang berbunyi:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Syahrudin El-Fikri, *Sejarah Ibadah* (Jakarta: Republika, 2014), hlm. 29.

² Al-Ankabūt (29): 45 terdapat juga dalam surah al-Baqarah (2): 3, 45, 83, 125, 177, 183, 238, dan 277; Surah an-Nisā' (4): 103, 162; al-Māidah (5): 12, al-An'ām (6): 72, 92; al-A'rāf (7): 29, al-Anfāl (8): 3, at-Taubah (9): 11, 18, 71; ar-Ra'du (13): 22; Ibrāhīm (14) 31, 37, 40; thāhā (20): 132, al-Hajj (22): 78; an-Nūr (24): 56; ar-Rūm (30): 31; al-Ahzab (33): 33, al-Mujādalah (58): 13 dan al-Bayyinah (98): 5.

حدثنا محمد بن يحيى النيسابوري, حدثنا عبد الرزاق, أخبرنا معمر, عن الزهري, عن أنس بن مالك قال:

فرضت على النبي صلى الله عليه وسلم ليلة أسري به الصلوات خمسين ثم نقضت حتى جعلت خمسا ثم

ندي : يا محمد انه لا يبدل القول لدي وإن لك بهذه الخمس خمسين.³

Salat secara bahasa berarti do'a dengan kebaikan, Sedangkan menurut terminologi syara' salat adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan *tabbīr* dan diakhiri dengan salam.⁴ Tentunya dalam melaksanakan salat itu tidak lepas dari ketentuan-ketentuan salat seperti syarat-syarat dan rukunnya. Yang dimaksud dengan syarat sah salat adalah sesuatu yang harus dipenuhi sebelum memulai salat.⁵ Dan rukun salat adalah bagian asasi (pokok) yang harus dilakukan dalam salat. Satu saja rukun tidak terpenuhi, salat menjadi *batāl*. Sebagian ulama menyebut rukun salat dengan *farḍu* salat, sebagaimana wajib, ada juga yang menyebutkannya *farḍu*.⁶

Rukun salat ada lima belas. Hitungan ini dengan menggunakan *ṭuma'nīnah* (tenang) yang dalam empat kondisi (pada waktu *rūku'*, *iltidāl*, *sujūd*, dan duduk

³ Abī 'Īsā Muhammad Ibn 'Īsā Ibn Sawrah al-Tirmiẓī, *al-Jāmi' al-Saḥīḥ Wa Huwa Sunan al-Tirmiẓī* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2000), Hadis Nomor 213, "Kitāb al-Shalāt," "Bāb Kam Faraḍallāhu 'Alā 'Ibādihi Min aṣ-Ṣolawātihi."

⁴ 'Abdurraḥman al-Jazīri, *Kitāb al-Fiqh 'Alā Mazāhib al-Arba'ah* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2008), hlm. 160.

⁵ Hasbiyallāh, *Fiqh Dan Ushul Fiqih*, cet. Ke1 (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2013), hlm. 178.

⁶ M. Ali Hasan, *Hikmah Salat Dan Tuntunannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 42.

diantara dua sujud) menjadi satu rukun, karena satu jenis. Jadi, jika keempat *thuma'ninah* itu tidak dijadikan satu, maka jumlah rukun salat ada delapan belas.⁷

Salah satu dari rukun salat tersebut adalah salam. Karena mengucapkan salam adalah suatu kewajiban untuk keluar dari salat. Jika seorang *muṣalli* selesai dari *tasyāhud* yang wajib, dan dari mengucapkan *ṣalāwat* kepada Rasulullah Saw dan berta'*awūz* serta berdo'a yang hukumnya sunnah dan dianjurkan, maka dia bisa keluar dari salatnya dengan mengucapkan salam ke kanan, ini hukumnya wajib; dan mengucap salam ke kiri, ini hukumnya sunnah dan dianjurkan saja. Sebagaimana hadis Nabi Saw yang berbunyi:

حدثنا سفيان بن وكيع، حدثنا محمد بن الفضيل، عن أبي سفيان طريف السعدي، عن أبي نضرة، عن أبي سعيد قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: مفتاح الصلاة الطهور وتحريمها التكبير وتحليلها التسليم، ولا صلاة لمن لم يقرأ بالحمد وسورة في فريضة أو غيرها. قال أبو عيسى هذا حديث حسن.⁸

Yang dimaksud dengan ucapan: "*tahrīm*-nya adalah *takbīr*", artinya bahwa seluruh perbuatan dan ucapan selain perbuatan dan ucapan salat menjadi haram hukumnya dengan ber-*takbīratul iḥrām*. Sedangkan ucapan: "*taḥlīl*-nya adalah salam" artinya seluruh yang diharamkan sepanjang salat, baik perbuatan ataupun ucapan,

⁷ M. Masykuri Abdurrahman, Mokh. Syaipul Bakhri, *Kupas Tuntas Salat Dan Tata Cara Salat* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 57.

⁸ Abū 'Īsa Muḥammad Ibn 'Īsa Ibn Sawrah al-Tirmiẓī, *al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ Wa Huwa Sunan al-Tirmiẓī* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2000), Hadis Nomor 238, "Kitāb al-ṣalāt," "Bāb Taḥrīm al-Ṣalāt Wa Taḥlīliha."

kembali menjadi halal dengan mengucapkan salam. Makna ini sendiri membentuk satu indikasi wajibnya mengucapkan salam.⁹ Alasan lain, karena Nabi Muhammad Saw membiasakan keluar dari salat dengan mengucapkan salam.

Salam harus diucapkan dengan menggunakan huruf *Alif* dan *Lâm* dan harus dengan bentuk jamak/plural. Dua kali salam adalah yang paling *ṣaḥīḥ* dari Nabi Saw dalam salat *farḍu*. Sedangkan dalam salat sunnah jenazah, sujud tilawah, dan sujud syukur yang difarḍukan adalah sekali salam.¹⁰

Mengucap salam dalam salat itu ada dua : pertama ke kanan, kedua ke kiri. Pada keduanya ada ucapan: *assalāmu'alaikum waraḥmatullāh*. Namun ada perbedaan tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw terkait dengan pengucapan salam itu sendiri, ada yang memakai *wabarakātuh* dan tanpa *wabarakātuh*. Sebagaimana dalam hadis berikut ini:

Hadis yang diriwayatkan oleh Abū Dāwud dalam *Sunan Abū Dāwud*, hadis nomor 996, adalah:

حدثنا محمد بن كثير، أنبأنا (أخبرنا) سفيان ح، وحدثنا محمد بن يونس، حدثنا زائدة ح، وحدثنا مسدد، وحدثنا أبو الأحوص ح، وحدثنا محمد بن عبيد المحاربي وزياد بن أيوب قالا: حدثنا عمر بن عبيد الطنافسي

⁹ Maḥmūd ‘Abdul Latif Uwaiḍah, *Tuntunan Salat Berdasarkan Qur’an Dan Hadis* (Bogor: Pustaka Tarīqul Izzah, 2008), hlm. 330.

¹⁰ ‘Abdul ‘Azīz Muḥammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: BUMI AKSARA, 2010), hlm. 198.

ح, وحدثنا تميم بن المنتصر أن إسحاق – يعني ابن يوسف – عن شريك ح, وحدثنا أحمد بن منيع, أخبرنا

حسين بن محمد, حدثنا إسرائيل كلهم عن إسحاق, عن أبي الأحوص, عن عبد الله وقال إسرائيل عن أبي

الأحوص والاسود عن عبد الله : أن النبي صلى الله عليه وسلم كان يسلم أن يمينه وعن شماله حتى يرى

بياض خده : السلام عليكم ورحمة الله, السلام عليكم ورحمة الله.¹¹

Dan hadis yang diriwayatkan oleh Tirmizī di dalam kitab *al-Jāmi' as-Ṣaḥīḥ Wa Huwa Sunan at-Tirmizī*, hadis nomor 221, adalah:

حدثنا محمد بن بشار, حدثنا عبد الرحمن بن مهدي, حدثنا سفيان عن أبي إسحاق عن الأحوص, عن عبد

الله, عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه كان يسلم عن يمينه وعن شماله السلام عليكم ورحمة الله, السلام

عليكم ورحمة الله. قال : وفي الباب سعد بن أبي وقاص وابن عمرو وجابر بن سمرة والبراء وأبي سعيد وعمار

ووائل بن حجر وعدي بن عميرة وجابر بن عبد الله. قال أبو عيسى : حديث ابن مسعود حديث حسن صحيح.

والعمل عليه عند أكثر أهل العلم من أصحاب النبي صلى الله عليه وسلم ومن بعدهم. وهو قول سفيان

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA¹²
YOGYAKARTA

¹¹ Abū Dāwud Sulayman Ibn al-Asy'as al-Sajastanī, *Sunan Abū Dāwud*, (Beirut: Dār al-Fikri, 2007), I: 375, Hadis Nomor 996, *Bāb Fī as-Salām*.

¹² Abī 'Īsa Muḥammad bin 'Īsa Ibnu Sawrah at-Tirmizī, *al-Jāmi' as-Ṣaḥīḥ Wa Huwa Sunan at-Tirmizī* (Beirut : Dār al-Kutub al-'ilmiyyah, 2000), I : 221, Hadis Nomor 221, *Bāb Ma Jāa Fī Al-Taslīm fi aṣ-Ṣalāt*.

Makna yang terkandung dalam kedua Redaksi hadis di atas tersebut menjelaskan bahwa Nabi Saw melakukan salam ke kanan dan ke kiri dengan ucapan *assalamu'alaikum warahmatullāhi* tanpa memakai kalimat *wabarakātuh*.

Sedangkan hadis dari 'Alqamah bin Wāil yang diriwayatkan oleh Abū Dāwud dalam kitab *Sunan Abū Dāwud*, hadis nomor 997, adalah:

حدثنا عبدة بن عبد الله أخبرنا يحيى بن آدم أخبرنا موسى بن قيس الحرمي عن سلمة بن كهيل عن علقمة بن وائل عن أبيه قال: صليت مع النبي صلى الله عليه وسلم فكان يسلم عن يمينه السلام عليكم ورحمة الله وبركاته وعن شماله السلام عليكم ورحمة الله.¹³

Dari makna yang terkandung dalam Redaksi hadis di atas tersebut menjelaskan bahwa Nabi Saw melakukan salam dengan ucapan *assalamu'alaikum warahmatullāhi wabarakātuh* dengan adanya tambahan kalimat *wabarakātuh*. Sebagaimana juga disebutkan dalam Kitab *Ṣifāt al-Ṣalāt al-Nabiyyi* bahwa Nabi Saw di dalam salatnya terkadang mengucapkan salam dengan tambahan kalimat *wabarakātuh* pada salam yang pertama.¹⁴

Berdasarkan hadis-hadis di atas, terdapat dua tuntunan yang berbeda yang diajarkan oleh Rasulullah Saw dalam makna redaksi hadis yang terkandung dan

¹³ Abū Dāwud Sulayman Ibn al-Asy'aṣ al-Sajastanī, *Sunan Abū Dāwud* (Beirut: Dār al-Fikri, 2007), I: 376, Hadis Nomor 997, Bāb Fi as-Salām.

¹⁴ Muhammad Nasiruddin al-Banī, *Ṣifāt as-Ṣalāt an-Nabiyyi Min al-Takbīr Ila at-Taslīmi Kaannaka Tarāha* (Beirut: al-Maktabah al-Islami, 1987), hlm. 149.

menunjukkan adanya *ta'āruḍ al-adillāh* dalam hadis di atas terkait dengan pengucapan salam dalam salat yang memakai *wabarakātuh* dan tanpa *wabarakātuh*.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, penyusun akan melakukan penelitian dengan judul **TELAAH TA'ĀRUḌ AL-ADILLĀH ATAS HADIS-HADIS TENTANG PEMBACAAN SALAM DALAM SALAT YANG MEMAKAI WABARAKĀTUH DAN TANPA WABARAKĀTUH.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari paparan latar belakang masalah di atas, dan supaya pembahasan dalam penulisan ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan penulisan, maka penyusun merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bagaimana analisis *ta'āruḍ al-adillāh* atas pemaknaan hadis yang berkaitan dengan pengucapan salam dalam salat yang memakai *wabarakātuh* dan tanpa *wabarakātuh*?

C. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana analisis *ta'āruḍ al-adillāh* terhadap hadis-hadis terkait dengan pengucapan salam dalam salat yang memakai *wabarakātuh* dan tanpa

wabarakātih, sehingga dapat dijadikan sebagai hujjah, dalil atau dasar untuk mengamalkannya.

2. Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan hukum islam, khususnya dalam bidang ilmu fiqih ibādah salat terkait dengan hadis pengucapan salam dalam salat yang memakai *wabarakātih* dan tanpa *wabarakātih*.

b. Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah wawasan kita terhadap permasalahan tentang pengucapan salam dalam salat yang memakai *wabarakātih* dan tanpa *wabarakātih*. disamping itu, penelitian ini juga dapat bermamfaat untuk semua pembaca terutama akademisi.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah kajian terhadap hasil penelitian atau karya kontemporer yang membahas subjek yang sama, khususnya skripsi, tesis atau disertasi atau karya akademik lain yang merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap subjek pembahasan, dan untuk mengetahui perbedaan penelitian-penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan telah dilakukan.¹⁵ Dalam penyusunan sebuah skripsi

¹⁵ Fakultas Syari'ah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Syari'ah Dan Hukum, 2017), hlm. 3-4.

telaah pustaka sangatlah penting sebelum melakukan langkah yang lebih jauh yang berguna untuk memastikan orisinilitas bahwa study perbandingan terhadap hubungan hadis-hadis yang berbeda atau analisis *ta'arud al-adillāh* tentang pengucapan salam dalam salat yang memakai *wabarakātuh* dan tanpa *wabarakātuh*.

Setelah penyusun mengadakan penelusuran terhadap beberapa literatur karya ilmiah berupa skripsi, jurnal dan buku, ada beberapa yang memiliki kolerasi tema dengan topik penelitian ini. Untuk mendukung penelitian ini maka penyusun mengemukakan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

Pertama, skripsi yang dibahas oleh Sekar Istiqamah dengan judul Salat Dalam al-Qur'an Menurut Penafsiran Hamka dan M. Quraisy Syihab. Skripsi ini membahas tentang salat menurut penafsiran Hamka dan M. Syihab. Penyusun menarik kesimpulan bahwa salat dapat mencegah perbuatan keji dan *munkar*. Namun, jika salatnya tidak bisa mencegah dari perbuatan keji dan *munkar*, menurut penafsiran Hamka bahwa orang yang demikian adalah orang yang hanya menjadikan salat sebagai sebuah kebiasaan. Tanpa menyadari hakikat dari salat yang sesungguhnya yaitu mengingat Allah SWT. Sedangkan Quraisy menafsirkan bahwa orang yang demikian adalah orang yang tidak menjaga kesempurnaan salatnya “dari segi syarat, rukun dan sunnahnya”.¹⁶

Kedua, skripsi yang dibahas oleh Singgih Moheramto Hadi dengan judul Salat Sebagai Upaya Preventif Terhadap Perilaku Menyimpang Menurut Al-Qur'an. Skripsi ini membahas tentang pengertian salat, *fakhsya'* dan *munkar*, dan kategori salat yang

¹⁶ Sekar Istiqamah dengan judul, “Salat Dalam al-Qur'an Menurut Penafsiran Hamka dan M. Quraisy Syihab,” *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga 2018.

dapat mencegah perilaku yang menyimpang dalam al-Qur'an. Penyusun menarik kesimpulan bahwa salat yang sempurna menurut al-Qur'an adalah salat yang dikerjakan menurut syarat, rukun, dan sunnahnya. Disamping juga dikerjakan dengan menyertakan aktifitas lain yaitu: *zikir*, *do'a*, dan *taqwa*. Dengan demikian, salat yang dilaksanakan dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan menyimpang, dan juga melakukan perbuatan keji dan *munkar*.¹⁷

Ketiga, skripsi yang dibahas oleh Siti Tasrifah dengan judul Konsep Salat Menurut Menurut Syaikh 'Abdul Qadir al-Jailani. Skripsi ini membahas hakikat dan urgensi salat. Penyusun mengambil kesimpulan bahwa menurut Syaikh "Abdul Qadir salat adalah bentuk *tawajjuh* (menghadap kepada Allah secara totalitas) yang disertai dengan *khusyū'*, *ikhlās*, dan *khudūr* (hadirnya hati bersama Allah), dan penuh *ta'zīm* (pengagungan). Disamping salat yang dikerjakan dengan memperhatikan syarat, rukun, tata cara salat, serta kehadiran hati ketika salat.¹⁸

Keempat, skripsi yang dibahas oleh Nailu Rahman dengan judul Konsep Salam Dalam Alqur'an Dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu. Skripsi ini membahas tentang makna-makna salam. Penyusun menarik kesimpulan bahwa kata salam memiliki keberagaman makna ketika dikaitkan dengan konsep yang berbeda seperti dikaitkan dengan konsep kata *Dār* maka memiliki makna surga (*Dārussalām*), ketika

¹⁷ Singgih Moheramto Hadi, "Salat Sebagai Upaya Preventif Terhadap Perilaku Menyimpang Menurut Al-Qur'an," *Skripsi* Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2009.

¹⁸ Siti Tasrifah, "Konsep Salat Menurut Menurut Syaikh 'Abdul Qadir al-Jailani," *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga 2015.

penggunaan kata salam dengan *Alif* dan *Lâm* maka bermakna Allah (*as-Salām*), dan ketika dikaitkan dengan kata *Sabīl* maka memiliki makna agama (*Subulussalām*). Dan salam memiliki makna dasar yaitu selamat dan makna rasional yaitu mempunyai makna salah satu sifat Allah.¹⁹

Kelima, Skripsi yang dibahas oleh Ana Himmatul Mamluah dengan judul Telaah Atas Hadis Tawaf *Ifādah* Dalam Haji *Tamattu'* Antara Bersa'ī Dan Tanpa Bersa'ī (Analisis *Ta'aruḍ al-Adillah*). Skripsi ini membahas tentang Hadis Tawaf *Ifādah* Dalam Haji *Tamattu'* Antara Bersa'ī Dan Tanpa Bersa'ī dengan menggunakan Analisis *Ta'aruḍ al-Adillah* dengan cara *tarjih* dan dengan *al-jam'u wa al-taufiq*, sedangkan dalam skripsi ini penyusun hanya memakai cara *al-jam'u wa al-taufiq*.²⁰

Keenam, Skripsi yang dibahas oleh Tistina Hartiyanti dengan judul Upaya Meningkatkan Akhlak Mulia Dengan Pembiasaan Mengucapkan Salam Peserta Didik Kelompok A Roudatul Atfāl Muslimat Nu Sirahan Salam Megelang Tahun 2013/2014. Dan penyusun menarik kesimpulan bahwa pembiasaan mengucapkan salam (*assalamu'alaikum*) dan menjawab salam (*wa'alaikumussalam warahmatullāhi wabarakātuh*) pada anak usia dini adalah merupakan salah satu pendidikan islami untuk mewujudkan *insān kāmil* (manusia sempurna) yang berakhlak mulia. Namun pembahasan pengucapan salam dalam skripsi tersebut adalah diluar salat bukan

¹⁹ Nailu rahman, "Konsep Salam Dalam Al-Qur'an," *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga 2014.

²⁰ Ana Himmatul Mamluah, "Telaah Atas Hadis Tawaf *Ifādah* Dalam Haji *Tamattu'* Antara Bersa'ī Dan Tanpa Bersa'ī (Analisis *Ta'aruḍ al-Adillah*)," *Skripsi* Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga 2019.

didalam salat, sedangkan skripsi yang penyusun bahas adalah hadis tentang salam dalam salat.²¹

Ketujuh, dalam buku yang diterbitkan oleh pimpinan pusat Muhammadiyah yaitu djalan K.H.A. Dahlan dengan judul Himpunan Putusan Majelis Tarjih cet. ke-3 pada halaman 364-365 yang membahas tentang bacaan salam dalam salat, kemudian hasil penelitian pimpinan pusat Muhammadiyah Majelis Tarjih memutuskan bahwa tetap adanya tuntunan salam dalam salat, sebagaimana tersebut dalam kitab himpunan putusan tarjih yaitu: salam dengan membaca *assalāmu'alaikum waraḥmatullāh wabarakātuh* pada kedua sisi. Dalam buku tersebut telah dicantumkan hadisnya, Namun cara atau metode yang dilakukan untuk memperoleh hasil dari penelitian terkait bacaan salam dalam salat tersebut tidak dijelaskan secara detail. Dalam skripsi yang penyusun bahas adalah cara atau metode penelitian terkait dengan hadis-hadis tentang pengucapan salam dalam salat yang memakai *wabarakātuh* dan tanpa *wabarakātuh* dengan menelaah hadis-hadisnya secara komprehensif sehingga menemukan kehujjahan hadis yang bisa dijadikan sebagai hujjah atau dalil untuk pengamalannya.²²

Kedelepan, dalam buku yang dibahas oleh Syakir Jamaluddin M.A. dengan judul Salat Sesuai Tuntunan Nabi Saw pada halaman 138 yang membahas tentang salam dalam salat, kemudian menyimpulkan bahwa pengucapan dalam salat adalah dengan

²¹ Tistina Hartiyanti, "Upaya Meningkatkan Akhlak Mulia Dengan Pembiasaan Mengucapkan Salam Peserta Didik Kelompok A Roudtul Atfāl Muslimat Nu Sirahan Salam Megelang Tahun 2013/2014," *Skripsi* Pakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Islam UIN Sunan Kalijaga 2014.

²² Majelis Tarjih Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Majelis Tarjih Muhammadiyah* (Yogyakarta: PP. Muhammadiyah, 1967), hlm. 364-365.

tanpa adanya tambahan *wabarakātuh* baik itu salam ke sebelah kanan maupun ke sebelah kiri. Dalam buku pada halaman tersebut telah dijelaskan terkait dengan hadis salam dalam salat, Namun cara atau metode dalam penelitian hadisnya tidak dijelaskan secara detail. Dalam skripsi yang penyusun bahas adalah cara atau metode penelitian terkait hadis-hadis salam dalam salat yang memakai *wabarakātuh* dan tanpa *wabarakātuh*.²³

E. Kerangka Teori

Agar penelitian ini bisa tersusun dengan baik, maka perlu adanya kerangka teori untuk mengetahui bagaimana tuntunan salam dalam salat yang memakai *wabarakātuh* dan tanpa *wabarakātuh*, serta untuk mengetahui dalil-dalil yang lebih kuat diantara keduanya, maka penyusun akan menggunakan teori *ta'arūḍ al-adillāh* yang dalam penyelesaiannya dengan cara *al-jam'u wa al-taufīq* yaitu mengumpulkan dalil-dalil yang terlihat kontradiksi, kemudian mengkompromikannya, hasil kompromi inilah yang menjadi hasil hukum.²⁴

Ta'arūḍ al-Adillāh (تعارض الأدلة) adalah merupakan dua rangkaian kata yang tersusun dan mempunyai makna yang berbeda yaitu: *Ta'arūḍ* (تعارض) dan *al-Adillāh* (الأدلة). *Ta'arūḍ* (تعارض) dalam bahasa arab berarti dua hal yang saling menghalangi

²³ Syakir Jamaluddin, *Salat Sesuai Tuntunan Salat Nabi Saw.: Mengupas Kontroversi Hadis Sekitar Salat*, cet. ke-10 (Yogyakarta: LPPI UMY, 2008), hlm. 138.

²⁴ Saipuddin Shidiq, *Ushul Fiqih*, cet.1 (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), hlm. 244.

(bertentangan) satu sama lain.²⁵ Dan *al-Adillāh* (الأدلة) adalah jamak dari *dalil* (دليل) yang berarti “alasan” argumen dan dalil.”²⁶ Kata *dalil* berarti petunjuk yang membawa seseorang menemukan sesuatu. Petunjuk tersebut dijadikan sebagai landasan berfikir yang berguna untuk memperoleh hukum syara’ yang bersifat praktis.²⁷ *Ta’arūḍ* berarti pertentangan atau kontradiksi dan *al-adillāh* bentuk jamak dari *dalil* yang berarti alasan, dalil, atau argumentasi, sehingga arti *ta’arūḍ al-dillāh* ialah dua dalil/dalil-dalil yang kontradiksi/bertentangan.²⁸

Dalam hal defenisi *ta’arūḍ al-adillāh* secara terminologi, para ulama ahli usul fiqh berbeda-beda dalam membuat redaksinya, tetapi semuanya mengandung makna yang sama yaitu, mengandung makna dua dalil yang saling bertentangan terhadap masalah yang sama. diantaranya ialah:

a. Sarakhsī dalam kitab *Uṣūl al-Sarakhsī* mengungkapkan defenisi:

التعارض هي الممانعة على سبيل المقابلة.²⁹

b. Zarkasyi dalam kitab *al-Bahr al-Muḥīt Fī Uṣūl al-Fiqh* mengemukakan defenisi:

²⁵ Ibn Manẓur, *Lisān al-‘Arabi* (Beirut: Dār al-Kutub al-‘ilmiyyah), 7:186. Huruf ‘*Ain, Ra*’, dan *Dad*.

²⁶ Nasrun Haroen, *Ushul Fiqih I* (Jakarta: Logos, 1996), hlm. 173

²⁷ Ali Sadiqin dkk., *Fiqh Ushul Fiqih* (Yogyakarta: Fakultas Syari’ah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm.55.

²⁸ M. Ma’sum Zein, *Menguasai Ilmu Uṣūl Fiqih; Apa Dan Bagaimana Hukum Islam Disariatkan Dari Sumber-Sumbernya* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2013), hlm. 385.

²⁹ Abī Bakr Muḥammad bin Aḥmad bin Abī Ṣal al- Sarakhsī, *Uṣūl al-Sarakhsī* (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1993), II: 12.

هو تقابل الدليلين على سبيل الممانعة.³⁰

c. Muhammad Ḥaḍara bik dalam kitab *Uṣūl Fiqih* mengungkapkan defenisi:

هو أن يقتضى كل من الدليلين عدم ما يقتضيه الآخر.³¹

d. ‘Abd Wahab Khallaf dalam kitab *‘ilmu Uṣūl fiqih* mengungkapkan defenisi:

إقتضاء كل واحد منهما في وقت واحد حكما في الواقعة يخالف ما يقتضيه الدليل الأخر فيها.³²

Dari beberapa defenisi tersebut dapat diambil pemahaman bahwa *ta’arud* ialah menentukan salah satu hukum suatu peristiwa pada waktu tertentu terhadap hukum yang kontradiktif dengan hukum yang telah ditentukan dalil lain. Menurut Dr. Wahbah zuhaili, tidak ada dalil nash yang bertentangan, adanya pertentangan dalil syara’ itu hanya menurut pandangan mujtahid, bukan pada hakikatnya. Dalam kerangka pikir inilah, maka *ta’arud* mungkin terjadi pada dalil-dalil yang *qaṭ’i* maupun yang *ẓanni*.³³ Pertentangan hanya dapat terjadi, jika terpenuhi unsur-unsur atau ketentuan-ketentuan *ta’arud al-adillāh*, yaitu: 1) Adanya dua dalil Sama martabat keduanya, 2) Mengandung ketentuan yang berbeda, 3) Berkenaan dengan masalah yang sama, 4) Menghendaki hukum yang sama dalam satu waktu.³⁴

³⁰ Badruddin Muḥammad bin Bahādir az-Zarkasyi, *al-Baḥr al-Muḥīṭ Fī Uṣūl al-Fiqih* (Beirut: Dār al-Kutub al’Ilmiyyah, 2013), 4: 407.

³¹ Muhammad al-Khuḍari Bik, *Uṣūl Fiqih* (Beirut, Dār al-Fikr, 1988), hlm. 358.

³² Abd al-Wahab Khallāf, *‘Ilmu Uṣūl Fiqih* (ttp: Dār al-Qalam, 1978), hlm. 229.

³³ Mardani, *Ushul Fiqih* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.391.

³⁴ Kamal Mukhtar, Dkk, *Ushul Fiqih Jilid I* (Yogyakarta, Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 167.

Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh untuk menyelesaikan *ta'arud al-adillāh*, yaitu:

1. Dengan mengompromikan dua dalil itu selama ada peluang untuk itu, karena mengamalkan dua dalil itu lebih baik daripada memfungsikan satu dalil saja.
2. Jika tidak dapat dikompromikan, maka jalan keluarnya adalah dengan jalan *tarjih*.
3. Selanjutnya, jika tidak ada peluang mentarjih salah satu dari keduanya, maka langkah selanjutnya adalah dengan meneliti mana diantara dua dalil itu yang lebih dahulu datangnya. Jika sudah diketahui, maka dalil yang terdahulu telah di *nasakh* (dibatalkan) oleh dalil yang terkemudian.
4. Jika tidak mungkin mengetahui mana yang terlabih dahulu, maka jalan keluarnya dengan tidak memakai kedua dalil itu (*tasāqut al-dalīlain*) dan dalam keadaan demikian, seorang mujtahid hendaklah merujuk kepada dalil yang lebih rendah bobotnya.³⁵

Menurut ulama Hanafiyah dan Hanabilah metode penyelesaian antara dua dalil yang bertentangan tersebut dengan cara: a) *Naskh*, b) *Tarjih*, c) *al-Jam'u Wa al-Taufiq*, d) *Tasāqut al-Dalīlain*. Dan menurut Syāfi'iyah, Malikīyyah dan Zhahirīyyah metode penyelesaian antara dua dalil yang bertentangan tersebut dengan cara: a) *al-Jam'u Wa al-Taufiq*, b) *Tarjih*, c) *Naskh*, d) *Tasāqut al-Dalīlain*.³⁶

³⁵ Mardani, *Ushul Fiqih*, cet. ke-1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 392.

³⁶ Nasrun Harun, *Ushul Fiqih 1*...hlm. 175-180.

Adapun metode yang dipakai untuk mengkompromikan kedua dalil tersebut ada tiga macam, yaitu : a) Membagi kedua hukum dalam dua dalil yang kontradiktif, b) Memilih salah satu hukum yang terkandung di dalam dua dalil yang kontradiktif, c) Mengambil dalil yang lebih khusus.³⁷

Adapun cara lain yang dapat digunakan untuk menyelesaikan *ta'āruḍ al-adillāh* dengan *al-jam'u wa al-taufiq*, yaitu: a) *Tanwī' wa tab'īd*, b) *Takhṣīṣ*, c) *Taqyīd*, d) Menentukan jalur masing-masing dari dua hal yang berlainan, e) Menetapkan masing-masing dalam dalil hukum yang berbeda.³⁸

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara pengumpulan data, pengolahan, uji hipotesis (bila menggunakannya), analisis dan penafsiran, pengambilan kesimpulan dan pemecahan atau mencari jalan keluar dari permasalahan yang menjadi pusat perhatian penelitian.³⁹ Dalam penelitian ini penyusun menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian skripsi ini adalah merupakan penelitian-pustaka (Library Research) Yaitu penelitian yang berupaya menghimpun data, mengolah dan menganalisis

³⁷ Ma'sum Zein, *Menguasai Ilmu...* hlm. 391.

³⁸ Kamal Muchtar dkk., *Ushul...* hlm. 177.

³⁹ Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Cek. 1 (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 3.

secara kualitatif, dan menafsirkan secara kualitatif.⁴⁰ Objek dalam penelitian skripsi ini adalah mengenai hadis-hadis tentang pengucapan salam dalam salat yang memakai “*wabarākatuh*” dan tanpa “*wabarakātuh*.” Dan penelitian ini difokuskan pada penelusuran dan analisis melalui *al-Kutub as-Sittah* serta bahan pustaka lain.

Ada dua sumber penelitian ini, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Yang dimaksud dengan data primer adalah bahan pustaka yang merupakan penjelasan langsung dari seorang peneliti mengenai kegiatan penelitian yang telah dilakukannya.⁴¹ Sebagai sumber utama dalam penelitian ini adalah literatur yang berkaitan langsung dengan tema yang sedang diteliti. Literatur hadis yang menjadi sumber primer adalah kitab hadis yang dikenal dengan istilah *al-Kutub al-Sittah* dan kitab Fikih.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah setiap publikasi yang disusun oleh seorang penyusun yang bukan pengamat langsung atau partisipan dalam kegiatan yang digambarkan dalam pustaka tersebut.⁴² Sebagai sumber data skunder dalam penelitian ini adalah *Ushul Fiqih* dan Ilmu Hadis. Dan sumber untuk mendukung tema-tema pokok yang sedang dibahas dalam penelitian ini adalah berupa buku,

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 21.

⁴¹ Prasetyo Irawan, Dkk, *Metode Penelitian*, Cek. Ke-5 (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 3.15.

⁴² *Ibid.*, hal. 3.16.

artikel, jurnal, kitab fikih ataupun bahan pustaka lainnya yang dijadikan bahan untuk memperkuat argumentasi dari hasil penelitian.

2. Sifat Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis komparatif. Dalam penelitian ini, penyusun akan menggambarkan dan menjelaskan kualitas hadisnya baik dari segi sanad dan juga matan dengan menelaah lebih lanjut secara komprehensif, kemudian menganalisis hadis tersebut dengan menggunakan teori *ta'arud al-adillāh*.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah pendekatan *Ushul Fiqih* yaitu meneliti kaidah-kaidah *Ushul Fiqih* yang dijadikan sebagai sarana untuk menggali hukum fiqih. Dengan kata lain penyusun mencoba menganalisis sumber hukum dan dalil-dalil nash yang berkaitan dan lebih fokusnya kepada *ta'arud al-adillāh* sebagai metode analisa terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan objek penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam suatu penelitian. Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴³ pengumpulan data dalam penyusunan skripsi ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi dengan cara

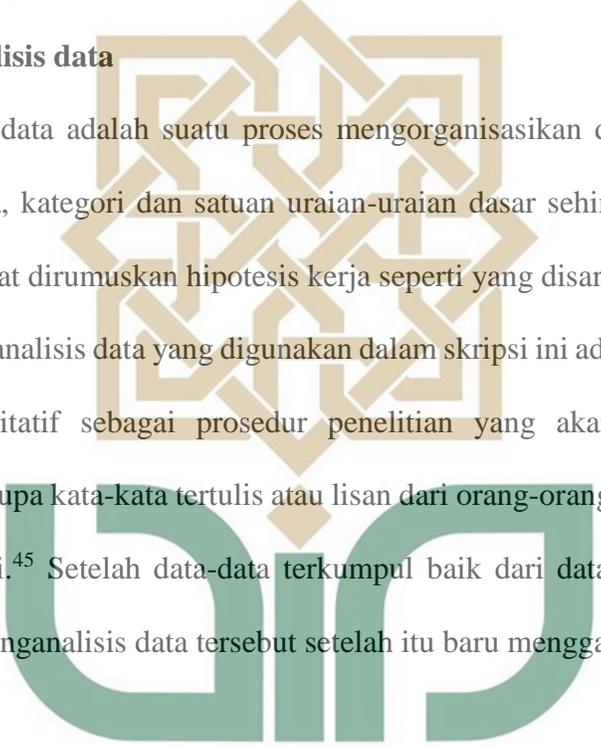
⁴³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 57.

mengumpulkan data-data dari data primer maupun skunder seperti rujukan kitab-kitab *al-Kutub as-Sittah* atau literatur lain yang dianggap memadai. Dari data-data yang terkumpul diharapkan memperkaya informasi sehingga akan menghasilkan penelitian yang memadai.

5. Metode Analisis data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian-uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁴

Adapun analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati.⁴⁵ Setelah data-data terkumpul baik dari data primer atau skunder kemudian menganalisis data tersebut setelah itu baru menggabungkannya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁴ Prasetyo Irawan, Dkk, *Metode Penelitian...* hlm. 8.1.

⁴⁵ Mahi, M. Hikmat, *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra* (yogyakarta: graha ilmu, 2011), hlm. 37.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya skripsi ini mudah dipahami dan memberikan arah yang tepat sehingga tidak memperluas objek penelitian, maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

Bab I, yaitu membahas tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, yaitu membahas tinjauan umum tentang salat yang diantaranya: pengertian salat, landasan hukumnya, syarat-syarat dan rukun-rukun salat.

Bab III, yaitu membahas tentang pembacaan salam dalam salat, tinjauan umum tentang hadis, dan kemudian menghubungkan hadis-hadis tentang pembacaan salam dalam salat yang memakai *wabarakātuh* dan tanpa *wabarakātuh*.

Bab IV, yaitu membahas mengenai Analisis *ta'arudd al-adillāh* tentang hadis-hadis pembacaan salam dalam salat yang memakai *wabarakātuh* dan tanpa *wabarakātuh*.

Bab V, yaitu merupakan penutup yang berupa kesimpulan dari pembahasan atas permasalahan yang telah diuraikan, serta beberapa saran yang didasarkan dari hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang analisis *ta'arūḍ al-adilah* terhadap hadis-hadis salam dalam salat yang memakai *wabarakātuh* dan tanpa *wabarakātuh*, maka penyusun dapat menyimpulkan bahwa hadis-hadis tersebut dapat diselesaikan dengan cara, yaitu:

Al-Jam'u Wa At-Taufiq dengan menetapkan masing-masing dalil pada hukum yang berbeda. Penyelesaian dengan metode *al-jam'u wa at-taufiq* setidaknya mempunyai beberapa alasan. Pertama, adanya kaidah bahwa mengamalkan kedua dalil lebih baik dari pada meninggalkan atau mengabaikan dalil yang lain. Kedua, bahwa sekurang-kurang salam dalam salat adalah dengan mengucapkan *assalāmu 'alaikum*, dan salam yang sempurna dalam salat adalah dengan mengucapkan *assalāmu 'alaikum warahmatullāh* pada kedua sisi yaitu ke arah kanan dan ke arah kiri tanpa adanya tambahan *wabarakātuh*. Dan salam dalam salat juga bisa dengan ucapan *assalāmu 'alaikum warahmatullāhi wabarakātuh* pada satu sisi yaitu ke kanan dengan tambahan *wabarakātuh*. Dan kualitas masing-masing hadis tersebut tampak jelas bahwa hadis salam dalam salat tanpa memakai tambahan *wabarakātuh* yang diriwayatkan oleh Tirmīzi adalah berstatus sabagai *ḥadīṣ ḥasan ṣaḥīḥ* yang ke-*ṣaḥīḥ* -annya disepakati oleh semua ulama. Dan setelah penyusun teliti semua

perawi dalam hadis tersebut seluruhnya dinilai *siqah*. Oleh karena itu hadis tersebut dapat dijadikan sebagai *hujjah*. Selain itu hadis tersebut memiliki matan dan makna yang sama. Sementara hadis dari Wāil bin Ḥujr yang diriwayatkan oleh Abū Dāwud hadis Wāil bin Ḥujr, setelah penyusun telusuri bahwa sanadnya juga adalah berstatus *ṣaḥīḥ (isnāduhu ṣaḥīḥ)*, karena semua perawi hadisnya dapat diterima dan dapat dijadikan sebagai *hujjah*. Dan Ibnu Ḥajar menilai hadis ini adalah *ḥadīṣ ḥasan*.

B. Saran

1. Salam dalam salat yang memakai *wabarakātuh* dan tanpa *wabarakātuh* adalah merupakan masalah *khilafiyah*, dan sama-sama mempunyai dalil. Setelah diperoleh kesimpulan dari penelitian ini, diharapkan para pembaca dapat memahami dan dapat mengamalkannya.
2. Penelitian ini tentu saja masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan menjadi bahan penelitian dari berbagai sudut pandang dan pendekekatan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Departemen Agama, Al-Qur'an Al-Karim, Bandung: Sinar Baru, 2005.

Hadi, Singgih Moheramto, "*Salat Sebagai Upaya Preventif Terhadap Perilaku Menyimpang Menurut Al-Qur'an*" Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2009.

Istiqamah, Sekar, dengan judul, "*Salat Dalam al-Qur'an Menurut Penafsiran Hamka dan M. Quraisy Syihab*" Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga 2018.

Rofa'i, Muhammad Nasib al-, *Taisir al-'Aliy al-Qadir Li Ikhtisār Tafsir ibn Kasir*, Riyād: Maktabah al-Ma'ārif, 1989.

Rahman, Nailu, "*Konsep Salam Dalam Al-Qur'an*" Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga 2014.

Al-Hadis Wa 'Ulūmuh

Abādī, Abī Ṭayyib Muhammad Syams al-Ḥaq al-'Azīm, *Awn al-Ma'būd Syarh Sunan Abī Dāwud*, Beirut: Dār al-Kutub Al'Ilmiyyah, 2009.

Asqalāni, Ahmad bin 'Ali bin Hajar al-, *Fath al-Bari Syarh al-Bukhāri*, Beirut, Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2002.

Asqalāni, Ibnu Hajar al-, *al-Nukatu 'Alā Nazahat An-Nazar Fī Tauḍīh Nikhbat al-Fikr*, Riyad: Dār Ibnu al-Jawziyyah, 1431.

Asqalāni, Ibnu Hajar al-, *Tahzīb at- Tahzīb Fī Rijāl al-Hadīs*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Imiyyah, 2004.

Asqalāni, Syihābuddīn Ibn Hajar al-, *badr al-tamām syarh bulūgh al-marām min adillah al-aḥkām*, Beirut: Dār al-Kutub al-'ilmiyyah, 2007.

Ajjāj al-Khattibī, *as-Sunnah Uṣūl al-Ḥadīs, 'Ulūmuha wa Muṣṭolāhuhā*, Beirut: Dār al-Fikri, 1989.

Anas bin Mālik, *al-Muwatta'*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2009.

- Baihaqī, Abī Bakr Ahmad bin Husain bin Ali al-, *Sunan al-Ṣaḡīr* Libanon: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1992.
- Bukhari, Abū ‘Abdillāh Muḥammad bin Ismā’īl al-, *al-Ṣaḡīh al-Bukhāri*, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2006.
- Bānī, Muḥammad Nāṣiruddīn al-, *Irwa’ al-Ghalīl Fī Takhīj Aḥādīs Manār as-Sabīl*, T.tp: al-maktab al-islami 1985.
- Bakr, Muhammad Mahmūd Ahmad, *Bulūgu al-Amāl min Muṣṭolāhi Li Hadīsi wa al-Rijāli*, Beirut : Dār as-Salām, 2012.
- Dārīmī, Abū Muḥammad ‘Abdullāh bin Bahramaddin al-, *Sunan Dārīmī*, Beirut: Dār al-Fikri, 2005.
- Farīsi, ‘Alau ad-Dīn Ali bin Balbāni al-, *Ṣaḡīh Ibnu Ḥibbān Bi at-Tartībī Ibnu Balbān*, Libanon: ar-Risālah, 1997.
- Hādī, Ibnu ‘Abdu al-, *Muḥarrar Fī al-Ḥadīs* Beirut: Dār Ibn hazm, 2008.
- Ḥanbal, Ahmad bin, Syākir, Ahmad, Zain, Ahmad, *al-Musnad*, Kairo: Dār al-Ḥadīs, 1995.
- Maliki, Ibnu al-‘Arab al-, *‘Āridat al-Ahwāzi Bi Sharh Jami’ al-Tirmizī*, Berut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1997.
- Mabari al-Kafury, Abī al-‘Ulā Muḥammad ‘Abdu ar-Raḥmān Ibnu ‘Abdu ar-Raḥīm al-, *Tuḥfah Al-Aḥwāzi Bi Syahr Jāmi’ at-Tirmizī*, T.tp : Dār Al-Fikri, 1979.
- Mamluah, Himmatul, Ana, *“Telaah Atas Hadis Tawaf Ifādah Dalam Haji Tamattu’ Antara Bersa’i Dan Tanpa Bersa’i (Analisis Ta’aruf al-Adillah),”* Skripsi Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga 2019.
- Naisābūrī, Abī Ḥusain Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi al-, *Ṣaḡīh Muslim*, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2008.
- Nufuri, Khalīl Ahmad al-Sahar al-, *Baḥālu al-Majhūd Fī Ḥalli Abū Dāwud*, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2007.
- Qāsimi, Jamāluddīn Muḥammad al-, *Qowā’id al-Takhḍīsi min Funūni Muṣṭalah al-Ḥadīs* Beirut: Dār al-Kutub ‘Ilmiyyah, t.t.

- Qazwainī, Abī ‘Abdullah Muḥammad Ibn Yazīd Ibn Mājāh al-, *Sunan Ibnu Mājāh*, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2009.
- Qaṭṭan, Syakh Manna’, *Pengantar Studi Ilmu Hadis*, Jakarta: Pustaka Al-Kauṣar, 2005.
- Rahman, Fatchur, *Ikhtisār Muṣṭalāh al-Ḥadīs*, Bandung: al-Ma’ārif, 1981.
- Sajastanī, Abū Dāwud Sulayman Ibn al-Asy’as al-, *Sunan Abū Dāwud*, Beirut: Dār al-Fikri, 2007.
- Suyūti, Jalāluddīn bin Abī Bakr as-, *Tadrīb al-Rāwy Fi Syarh Taqrīb an-Nawāwi*, Kairo : Dār al-Turāt, t.t.
- Ṣālih, Ṣubhi al-, *‘Ulūmul Al-Ḥadīs wa Muṣṭalāhuha*, Beirut : Dār al-‘Ilmi al-Malayain, 1977.
- Syahrazuri, Ibnu Ṣalah asy-, Abī ‘Amru ‘Usmān bin ‘Abdurraḥman, *Muqaddimah Ibnu al-Ṣalāh Fī Ulūm al-Ḥadīs*, Lebanon: Dār Kutub ‘Ilmiyyah, 2010.
- Sindī, Abī Ḥasan Nur al-Dīn Muḥammad bin ‘Abdul Ḥādī al-, *Ṣaḥīḥ Bukhāri bi Ḥasyīyah al-Imām al-Sindī*, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmyyah, 2008.
- Suyūti, Jalaluddīn ‘Abdurraḥman al-, *Sunan Nasāi*, Beirut: Dār al-Fikri, 2009.
- Sahar Nufuri, Khalil Ahmad al-, *al-Badal al-Majhūd Fī Ḥalli Abū Dāwud*, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2007.
- Shiddiqy, TM. Hasbi ash-, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadis*, Semarang: Pustaka Riski Putra, 2011.
- Tirmīzi, Abī ‘Īsa Muḥammad Ibn ‘Īsa Ibn Sawrah al-, *al-Jam’i al-Ṣaḥīḥ wa Huwa Sunan al-Tirmīzi*, Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2000.
- Tarmasi, Muḥammad Maḥfūd Ibnu ‘Abdullāh al-, *Manhaj Żawī al-Nazar*, Ttp.: Dār al-Fikr, 1981.
- Ṭaḥḥān, Mahmūd, *‘Ulūmu al-Ḥadīs*, Alih Bahasa Zainul Muttaqin, Cet. Ke-1, Yogyakarta: Titian Ilahi Press Dan LP2KI, 1997.

Ṭahḥān, Mahmūd, *Intisari Ilmu Hadis*, Malang: Uin Malang Press, 2007.

Ṭahḥān, Mahmūd, *Uṣūl at-Tahkrīj wa Dirāsah al-Asānid*, Alih Bahasa Ridwan Nasir, Surabaya : PT. Bina ‘Ilmu, 1995.

Ṭahḥān, Mahmūd, *Dasar-Dasar Ilmu Hadis*, (Jakarta: ‘Ulum al-Qura, 2018), hal. 84-87.

Yūnus, Mahmūd, *Ilmu Muṣṭalāh al-Ḥadīs*, Ttp.: Sa’diyah Putra, 1971.

Fiqih/Usul fiqih

Asyur, Aḥmad Isya, *Fiqih Islam Praktis Bab Ibadah*, Solo: Pustaka Mantiq, 1995.

Aṣḥāhāni, Aḥmad al-Ḥusayn bin Aḥmad al-, *al-Matnu al-Ghayah Wa al-Taqrīb Fi al-Fiqhi al-Syafi’i*, Beirut: Dār Ibn Suhazm, 1994.

Azzam, Abdul Aziz Muhammad, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: BUMI AKSARA, 2010.

Baḥūṭi, Mansūr Ibn Yūnus Ibn Idris al-, *al-Kasyf al-Qinā’i ‘an Matni al-Qinā’i*, Riyāḍ: al-Mamlakat al-‘Arabiyyah al-Su’udiyah, 1394.

Bānī, Muḥammad Nāsiruddīn al-, *Sifat aṣ-Ṣalat an-Nabiyyi min al-Takbiri Ila at-Taslimi Kaannaka Tarāha*, Beirut: al-Maktabah al-Islamiy, 1987.

Bik, Muhammad al-Khudari, *Ushul Fiqih*, Beirut, Dār al-Fikr, 1988.

Dimyati, Sayyid Abi Bakr Muḥammad Syaḥā al-, *Hasyiyyah i’Ānatu al-Ṭālibīn*, Beirut: Dār al-fikr, 2002.

Daradjat, Zakariah Dkk., *Ilmu Fiqih I*, Yogyakarta: PT. DANA BAKTI WAKAF, 1995.

Fauzan , Saleh al-, *Fiqih Sehari-Hari*, Jakarta: Gema Insani, 2006.

Ḥanafī, Abī Bakr Ibn Mas’ūd al-Kasāni al-, *Kitāb Badāi’i aṣ-Ṣanāi’i*, T.tp: Dār al-Fikr, 1996.

Hanbalī, Abī Ishāq Burhānuddīn Ibrahīm Ibn Muḥammad Ibn ‘Abdullāh Ibn Muḥammad Ibn Muflah al-, *al-Mubdi’u Syarh al-Muqni’i*, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1997.

Hasbiyallāh, *Fiqih Dan Ushul Fiqih*, Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2013.

Haroen, Nasrun, *Ushul Fiqih I*, Jakarta: Logos, 1996.

Jazīri, Abdurrahman al-, *Kitāb al-Fiqh ‘Ala al-Mazāhib al-Arba’ah*, Beirut: Dar al-Kutub al’Ilmiyyah, 2008.

Jawziyyah, Ibnu al-Qayyum al-, *Kitāb al-Ṣalat Wama Yalzam Fiha*, Kairo: Matba’ah Muhammad ‘Ali Sabih, 1347.

Khallāf, Abd al-Wahab, *Ilmu Usul Fiqih*, ttp: Dār al-Qalam, 1978.

Mawardi, Abī Ḥasan ‘Ali Ibn Muḥammad Ibn Ḥabīb al-, *al-Ḥāwī al-Kabīr*, T.tp.: Dār al-Fikr, 1994.

Muchtar, Asmaji, *Dialog Lintas Agama Fiqih Ibadah Dan Mu’amalah*, Jakarta: Hamzah, 2015.

Mardani, *Ushul Fiqih*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Mukhtar, Kamal, dkk, *Ushul Fiqih Jilid I*, Yogyakarta, Dana Bhakti Wakaf, 1995.

Nawāwi, Abī Zakariyya Muhyiddin bin Saraf al-, *al-Majmu’ Syarh al-Muhazzab Wayalīh Path al-‘Azīz Wayalīh al-Talkhīs al-Habir*, Dar al-Fikr, t.t.

Qurtubī, Abī ‘Umar Yūsuf Ibn Muḥammad Ibn ‘Abdu al-Bar al-Namrī al-, *Kitāb al-Kāfi al-Fiqh al-Madīnah al-Māliki*, Riyād: al-Maktabah al-Riyād al-Ḥadīshah, 1978.

Shiddieqy, TM. Hasbi ash-, *Pedoman Salat*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1993.

Sarakhsī, Abī Bakr Muḥammad bin Aḥmad bin Abī Ṣal al-, *Usul al-Sarakhsī*, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1993.

Şawwaf, Muḥammad Maḥmūd aṣ-, *kitāb Ta'lim aṣ-Ṣalat*, Beirut: Maktabah 'ilmiyyah, t.t.

Shidiq, Saipuddin, *Ushul Fiqih*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011.

Sadiqin, Ali, dkk., *Fiqih Ushul Fiqih*, Yogyakarta: Fakultas Syari'ah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Usaimin, Muḥammad Ibn Ṣālih Ibn Muḥammad al-, *Syarh al-Usūl min 'Ilmi al-Usūl*, Beirut: al-Kitab al-'Alimī, 2006.

Zuhailī, Wahbah az-, *al-Fiqh al-Syafi'i al-Muyassar*, Damasqus, Dar al-Fikri, 2008.

Zuhailī, Wahbah az-, *Kitāb al-Fiqh al-Islām wa Adillatuhu*, Beirut: Dār al-Fikr, 2004.

Zuhailī, Wahbah az-, *Uṣūl Al-Fiqh Al-Islāmi*, Damaskus: Dār al-Fikr, 1986.

Zein, Ma'sum, *Menguasai Ilmu Ushul Fiqih*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2013.

Zajiri, Abdurrahman al-, *Kitab Salat, Fiqih Empat Mazhab Mudah Memahami Fiqih Dengan Metode Skema*, Jakarta : Hikmah, 2010.

Zarkasyi, Badruddīn Muḥammad bin Bahādīr az-, *al-Baḥru al-Muḥīṭ Fi Uṣūl al-Fiqh*, Beirut: Dār al-Kutub al'Ilmiyyah.

Lain-lain

Abdurrahman, M. Masykuri, Mokh. Syaipul Bakhri, *Kupas Tuntas Salat Dan Tata Cara Salat*, Jakarta: Erlangga, 2006.

Bachtiar, Wardi, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Fikri, Syahrudin al-, *Sejarah Ibadah*, Jakarta: Republika, 2014.

Fayūmi, Al-Muqrī, Ahmad bin Muhammad bin 'Ali al-, *al-Misbāh al-Munīr*, Beirut: al-Maktabah al-'Aṣriyyah, 2004.

Fayruzabadī, Majduddin Muhammad bin Ya'qub al-, *al-Qamūs al-Muḥīṭ*
Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2009.

Fakultas Syari'ah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pedoman
Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Syari'ah Dan Hukum, 2017.

Ghaffar, Muhammad, *Salat Olahraga Ampuh Untuk Diabetes Melitus*,
Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Hasan, M. Ali, *Hikmah Salat Dan Tuntunannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
Persada, 2000.

Hartiyanti, Tistina, "Upaya Meningkatkan Akhlak Mulia Dengan
Pembiasaan Mengucapkan Salam Peserta Didik Kelompok A Roudtul
Atfāl Muslimat Nu Sirahan Salam Megelang Tahun 2013/2014"
Skripsi Pakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Islam UIN Sunan
Kalijaga 2014.

Ibn Manẓur, *Lisān al-'Arabī*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.

Irawan, Prasetyo, Dkk, *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka,
2009.

Jamaluddin, Syakir, *Salat Sesuai Tuntunan Salat Nabi Saw.: Mengupas
Kontroversi Hadis Sekitar Salat*, cet. ke-10, Yogyakarta: LPPI UMY,
2008.

Khumaini, *Salat Ahli Ma'rifat* Bandung : Pustaka Hidayat, 2006.

Lidwa pustaka i-software-kitab 9 Imam Hadis, Akses 10 November 2019.

Munjid, *al-Munjid Abjadi*, Beirut: Dār al-Masyriq, 1968.

Majlis Tarjih Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Majlis Tarjih
Muhammadiyah*, Yogyakarta: PP. Muhammadiyah, 1967.

Mahi, M. Hikmat, *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi
Dan Sastra*, yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Muhammad Ayyub, *Panduan Beribadah Khusus Pria: Menjalankan Ibadah
Sesuai Tuntunan Alquran Dan Sunnah*, Jakarta, al-Mahira, 2007.

- Munawwir, Ahmad Warson, *al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-10 Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Sya'rawi, Mutawalli al-, *Tirulah Salat Nabi! Jangan Asal Salat*, Bandung: Mizania, 2007.
- Sagiran, *Mukjizat Gerakan-Gerakan Shalat*, Jakarta: Qultum Media, 2012.
- Syāfi'i, Jalal, *Dahsyatnya Gerakan Salat: Tinjauan Syari'ah Dan Kesehatan*, Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih, *Metodologi Penelitian Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Tasrifah, Siti, "Konsep Salat Menurut Menurut Syaikh 'Abdul Qadir al-Jailani" Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga 2015.
- Uwaiḍah, Mahmud Abdul Latif, *Tuntunan Salat Berdasarkan Qur'an Dan Hadis*, Bogor: Pustaka Tāriqul Izzah, 2008.
- Uṣaimin, Muḥammad bin Ṣālih al-, *Sifat Salat Nabi Dari Takbir Hingga Salam*, Jakarta: Dār as-Sunnah, 2014.
- Uṣaimin, Muhammad Bin Ṣālih, *Hidup Sehat Dengan Salat*, Jakarta: Akbar Media, 2011.
- Zein, M. Ma'sum, *Ilmu Memahami Hadis Nabi : Cara Peraktis Menguasai Ulumul Hadis Dan Mustalah Hadis*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I :

Hal.	PN	Ayat al-Qur'an dan Hadis	Terjemahan Ayat
1	2	Surah Al-Ankabūt	Bacalah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu al-kitab (al-Qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.
2	3	Hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi	Telah menceritakan kepada kami Yahya al-Naisāburī, menceritakan kepada kami Abdul al-Rajjaq, memberitahukan kepada kami Mu'ammār, dari Juhrī, dari Anas bin Malik, dia berkata: telah difardūkan kepada Nabi Saw pada malam beliau di isra'kan sebanyak lima puluh kali salat, lalu dikurangi hingga menjadi lima kali salat. Kemudian beliau diseru, wahai Muhammad, sesungguhnya perintahku ini tidak akan kuubah lagi, dan sesungguhnya dengan lima kali salat ini engkau mendapat (ganjaran) lima puluh (salat).
3	8	Hadist yang diriwayatkan oleh Tirmidzi	Telah menceritakan kepada kami Sufyān bin Waqī', telah menceritakan kepada kami Muḥammad bin Fuḍail, dari Abī Sufyān jalur Sa'ad, dari Abī Nadra, dari Abī Sa'īd, dia berkata: Rasulullah Saw bersabda: pembukaan salat adalah bersuci, <i>tahrīm</i> -nya adalah <i>takbīr</i> , dan <i>tahlīl</i> -nya adalah salam, dan tidak sah salat yang tidak membaca surah <i>al-fātiḥah</i> atau selainnya. Abu 'Isa berkata hadis ini adalah <i>ḥadīs ḥasan</i> .
5 54 81	11 26 1	Hadis yang diriwayatkan oleh Abū Dāwud	Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Kaṣīr, telah memberitahukan kepada kami Sufyān, dan telah menceritakan kepada kami Muḥammad bin Yūnus, dan telah menceritakan kepada kami Jaidah, dan Telah menceritakan kepada kami Musaddad, dan Telah menceritakan kepada kami Abū Aḥwās, dan Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Ubaid al-Muharibi dan Jiyad bin Ayyub berkata mereka: Telah menceritakan kepada kami 'Umar bin 'Ubaid aṭ-ṭanāsi, dan Telah menceritakan kepada kami

			Tamīm bin al-Muntaṣari bahwasanya Ishāq yakni ibnu Yusuf dari syarīk, dan Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Manī’, dan telah memberitahukan kepada kami Ḥusain bin Muḥammad, dan Telah menceritakan kepada kami israil semuanya dari Ishāq, dari Abī Ishāq, dari Abdullāh, dan Isrāīl berkata dari Abī Ishāq dan Aswād dari ‘Abdullāh: bahwasanya Nabi Muhammad Saw mengucapkan salam ke arah kanannya dan ke arah kirinya dengan mengucapkan <i>assalāmu’alaikum waraḥmatullāh, assalāmu’alaikum waraḥmatullāh.</i>
5 61 82	12 38 3	Hadist yang diriwayatkan oleh tirmīzi	Telah menceritakan kepada kami Muḥammad bin Basyar, telah menceritakan kepada kami ‘Abdurrahmān bin Muhdiy, telah menceritakan kepada Kami Sufyān dari Abī Ishāk dari Aḥwās dari ‘Abdullāh dari Nabi Saw bersabda: bahwasanya Nabi Muhammad Saw mengucapkan salam ke sebelah arah kanannya dan ke sebelah arah kirinya dengan <i>assalāmu’alaikum waraḥmatullāh, assalāmu’alaikum waraḥmatullāhi.</i>
6 65 84	13 44 5	hadis yang diriwayatkan oleh Abū Dāwud	Telah menceritakan kepada kami ‘Ubdah bin ‘Abdullāh, telah memberitahukan kepada kami Yahya bin Ādam, telah memberitahukan kepada kami Mūsa bin Qais al-Ḥarami dari Salamah bin Kuhail dari ‘Alaqah bin Wāil dari ayahnya, dia berkata: Rasulullāh Saw bersabda : Nabi Saw mengucapkan salam ke arah kanannya <i>assalāmu’alaikum waraḥmatullāhi wabarakātuh</i> , dan ke arah kirinya dengan ucapan <i>assalāmu’alaikum waraḥmatullāh.</i>
14	29	Defenisi <i>ta’ūrud</i>	Pertentangan dua dalil yang berhadapan.
15	30	Defenisi <i>ta’ūrud</i>	Dua dalil yang saling bertentangan atau kontradiksi
15	31	Defenisi <i>ta’ūrud</i>	Salah satu dari dua dalil yang menghendaki hukum yang berbeda dari hukum yang dikehendaki dalil lain.
15	32	Defenisi <i>ta’ūrud</i>	Masing-masing dalil menghendaki suatu hukum diwaktu yang sama pada satu masalah, dan dalil yang satu menghendaki hukum lain terhadap dalil lain.
22	2	Surah Al-Taubah (9) : 103.	Ambillah zakat dari sebagaimana harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendo’alah untuk mereka. Sesungguhnya do’a

			kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.
27	14	Al-Ankabūt (29): 45.	bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-kitab (al-qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.
28	16	Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhāri	Telah menceritakan kepada kami 'Ubaidillah bin Mūsa, dia berkata: telah mengabarkan kepada kami Hanzalah bin Abī Sufyān, dari Ikrimah bin Khalid, dari 'Umar semoga Allah merahmati keduanya, dia berkata: Rasulullah Saw bersabda: islam itu dibangun atas lima perkara. (1). Persaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan Muhammad Rasul Allah, (2). Mendirikan salat, (3). Mengeluarkan zakat, (4). Melaksanakan ibadah haji, dan (5). Berpuasa ramadhan.
30	19	Hadist yang diriwayatkan oleh Tirmīzi	Telah menceritakan kepada kami Yahya al-Naisābūrīyyu, menceritakan kepada kami 'Abdul al-Razzaq, memberitakan kepada kami Mu'ammār, dari Zuhri, dari Anas bin Mālik, dia berkata: Telah difardukan kepada Nabi Saw pada malam beliau diisra'kan sebanyak lima puluh kali salat, lalu dikurangi hingga menjadi lima kali salat. Kemudian beliau diseru, Wahai Muhammad, sesungguhnya perintahku ini tidak akan kuubah lagi, dan sesungguhnya dengan lima kali salat ini engkau mendapat (ganjaran) lima puluh (salat).
37	32	Hadis yang diriwayatkan oleh Tirmīzi	Telah menceritakan kepada kami Sufyān bin Waqī', telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Fudail, dari Abī Sufyān jalur Sa'ad, dari Abī Nadra, dari Abī Sa'īd, dia berkata: Rasulullah Saw bersabda: pembukaan salat adalah bersuci, <i>tahrīm</i> -nya adalah <i>tabkīr</i> , dan <i>tahlīl</i> -nya adalah salam, dan tidak sah salat yang tidak membaca <i>surah al-fatihah</i> aatau selainnya. Abū 'īsa berkata hadis ini adalah <i>ḥadīs ḥasan</i> .
47	2	Defenisi Hadis	Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan (<i>taqrīr</i>) maupun sifat beliau.

48	7	Defenisi hadis <i>ṣaḥīḥ</i>	Hadis <i>ṣaḥīḥ</i> ialah hadis yang sanadnya bersambung, diriwayatkan oleh perawi yang ' <i>adil</i> dan <i>dābit</i> , sampai kepda Rasul, shahabat atau selainnya, dan tidak ditemukan kejanggalan, tidak juga ber' <i>illat</i> .
49	8	Defenisi hadis <i>ṣaḥīḥ</i>	Hadis <i>ṣaḥīḥ</i> ialah hadis musnad yang sanadnya bersambung dengan periwatan seorang perowi yang <i>adil</i> dan <i>dābit</i> (yang berasal) dari orang yang ' <i>adil</i> dan <i>dābit</i> sampai pada akhir sanadnya, serta tidak ada kejanggalan dan cacat.
50	11	Defenisi hadis <i>ḥasan</i>	Hadis <i>ahādi</i> ialah hadis yang diambil atau diakses melalui perowi yang ' <i>adil</i> , sempurna daya ingatannya, bersambung sanadnya, tanpa ada cacat dan kejanggalan disebut hadis <i>ṣaḥīḥ lizzātih</i> . Akan tetapi jika kekuatan daya ingatannya kurang sempurna, maka disebut hadis <i>ḥasan lizzātih</i> .
50	12	Defenisi hadis <i>ḥasan</i>	Hadis <i>ḥasan lizzātih</i> ialah hadis yang perawinya dapat diketahui secara jelas dan terkenal.
50	13	Defenisi hadis <i>ḥasan</i>	Hadis <i>ḥasan</i> ialah hadis yang bersambung sanadnya, diambil dari perawi yang <i>dābit</i> kurang daya ingatannya, tidak ditemukan perawi yang diduga kuat berlaku bohong dan tidak juga mengandung kejanggalan, dan ' <i>illat</i> yang jelek.
51	15	Defenisi hadis <i>da'if</i>	Hadis <i>da'if</i> ialah hadis yang didalamnya tidak ditemukan syarat-syarat yang wajib ada dalam hadis shahih dan hasan.
51	16	Defenisi hadis <i>da'if</i>	Hadis <i>da'if</i> adalah hadis yang didalamnya tidak terkumpul syarat-syarat sifat hadis <i>ṣaḥīḥ</i> dan tidak terkumpul sifat hadis <i>ḥasan</i> yang <i>maqbul</i> .
91	18	Kaidah fiqih	Mengamalkan kedua dalil lebih baik dari pada meninggalkan atau mengabaikan dalil yang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN II

BIOGRAFI TOKOH

A. Abū Dāwud

Nama lengkap Abū Dāwud adalah Sulaiman Ibn al-Asy'as Ibn Ishāq al-Sajastanī. Beliau dinisbatkan kepada tempat kelahirannya, yaitu di Sijistan (terletak antara Iran dan Afganistan), beliau di lahirkan di kota tersebut, pada tahun 202 Hijriyyah (817 Masehi).

Beliau juga senang merantau (*riḥlah*) mengelilingi negeri-negeri tetangga; Khurasan, Tayy, Harat, Kūfah, Baghdād, Tarsus, Damaskus, Mesir, dan Baṣrah, untuk mencari hadis dan ilmu-ilmu yang lain. Kemudian dikumpulkan, disusun dan dituliskannya hadis-hadis yang telah diterima ulama-ulama Irak, Khurasan, Syam dan Mesir. Beliau sampai menghabiskan 20 tahun di kota Tarsus. Abū Dāwud meninggal pada hari jum'at 15 syawal 275 Hijriyyah (889 Masehi) di Baṣrah.

Ulama-ulama yang telah diambil hadisnya, antara lain Sulaiman Ibn Ḥarb Uṣmān Abī Syaibah, Al-Qa'naby Dan Abū Walid Aṭ-ṭayālisy. Sedangkan para ulama yang pernah mengambil hadis-hadisnya antara lain 'Abdullāh (puteranya), al-Nasai, al-Tirmīzi, Abū Awwanah, 'Ali Ibn 'Abdul Al-Ṣamad dan Ahmad Ibn Muhammad Ibn Harun.

Karya-karyanya:

Sebagaimana Imam Bukhāri dan Imam Muslim, Imam Abū Dāwud pun melahirkan sejumlah karya, antara lain:

1. Al-Marāsil
2. Masāil al-Imam Ahmad
3. Al-Nāsikh wa al-Mansūkh
4. Risālah Fī Waṣf Kitāb Al-Sunan
5. Al-Zuhd
6. Ijabat 'An Salawāt al-'Ajuri
7. As'ilah 'An Ahmad Ibn Hanbal
8. Tasmiyat al-Akhwān
9. Qaul Qadr
10. Al-ba's wa al-Nusyur
11. Al-Masāil al-lati Ḥalafa al-Anṣār
12. Dalāil al-Nubūwwat
13. Faḍail al-Anṣār
14. Musnad Mālik
15. Al-Du'ā
16. Ibtida' al-Wahyu
17. Al-Tafarrud Fī al-Sunan
18. Akhbar al-Khawārij
19. A'lam an-Nubūwwat

20. Sunan Abū Dāwud

Sunan Abū Dāwud ini merupakan karyanya yang terbesar, beliau mengaku telah mendengar hadis Rasulullah Saw. sebanyak 500.000 buah. Dari jumlah itu beliau seleksi dan ditulis dalam kitab sunannya sebanyak 4.800 buah. Ia cukup puas dengan satu atau dua hadis dalam setiap bab. Beliau menulis surat kepada ulama Mekkah, “saya tidak menulis membukukan lebih dari satu atau dua hadis dalam setiap bab walaupun masih ditemukan sejumlah hadis *ṣaḥīḥ* lainnya yang juga berkaitan dengan masalah yang sama. Kalau semua hadis diambil di sana-sini maka jumlahnya akan membanyak, dan saya lihat hal itu akan menyulitkan. Satu atau dua akan terasa lebih memudahkan.” Beliau juga pernah mengatakan, “saya tidak meletakkan sebuah hadis yang telah disepakati oleh orang banyak yang untuk ditinggalkannya. Saya jelaskan dalam kitab tersebut nilainya dengan *ṣaḥīḥ*, semi *ṣaḥīḥ* (*yusbiḥuhu*), mendekati *ṣaḥīḥ* (*yuqarribuhu*), dan jika alam kitab saya tersebut terdapat hadis yang *wahnun syadīdun* (sangat lemah) saya jelaskan.” Imam Ghazālī memandang cukup, bahwa *kitāb sunan abū dāwud* itu dibuat pegangan bagi para mujtahid.

Syarah atas *Sunan Abū Dāwud* yaitu:

- a. Syamsul Haq ‘Azimabadi, menulis kitab *Syarah ‘Awn al-Ma’būd Syarah Sunan Abū Dāwud*
- b. Khalil Ahmad Anṣārī (w. 1.346 H), menulis kitab *Syarah Tahzīb Sunan Abī Dāwud* yang di edit oleh syakir dan teman-temannya sebanyak 8 jilid.

B. At-Tirmīzi

Tirmīzi nama lengkapnya adalah Abū ‘Isa Muhammad Ibn ‘Isa Ibn Ṣawrah Ibn Mūsa Ḍaḥḥak Al-Sulamī Al-Bughī al-Tirmīzi adalah seorang muhaddis yang dilahirkan di kota Turmuż, sebuah kota kecil dipinggir utara sungai Amuderiya, sebelah utara Iran. Beliau dilahirkan di kota tersebut pada tahun zuḥijjah 200 H (atau tepatnya 824 M). Imam Bukhāri dan Imam Tirmīzi, keduanya seditaerah, sebab Bukhāri dan Tirmīzi itu adalah satu daerah dari daerah *ma wara’ un nahr*. Dan wafat di Turmuż pada malam senin tanggal 13 Rajab 279 Hijriyyah (829 Masehi).

Beliau mengambil hadis dari ulama hadis yang kenamaan, seperti Ibn Qutaibah Ibn Sa’īd, Ishāq Ibn Mūsa, Al-Bukhāri dan lain-lainnya. Orang-orang banyak yang belajar hadis pada beliau dan di antara sekian banyak muridnya antara lain Muhammad ibn Ahmad Ibn Mahbūb.

Diantara karya-karya yang telah ditulis oleh Imam at-Tirmīzi adalah :

1. Al-Jāmi’ al-Mukhtaṣar Min al-Sunan ‘An Rasūlillāh
2. Tawārikh
3. Al-‘Ilal
4. Al-‘Ilal al-Kabīr
5. Syamā’il
6. Asma’ al-ṣaḥābah

7. Al-Asma' wal Kuna
8. Al-Aṣar al-Mawaqufah

Karya beliau yang terkenal adalah al-Jāmi' atau al-Sunan at-Tirmīzi. Penulisan kitab ini diselesaikan pada tanggal 10 Ṣulhijjah 270 Hijriyyah. Salah satu buku Syarah yang mengomentari kitab Sunan al-Tirmīzi ini adalah karangan 'Abdurrahmān Mubārakpuri dengan judul *Tuḥfah al-Aḥwāzi* (4 jilid).

Beliau menyusun satu kitab sunan dan kitab *'ilal al-ḥadīṣ*. Setelah selesai menulis kitab ini, menurut pengakuannya, Hijaz, Iraq, dan Kharasan meridhainya serta menemaninya dengan baik. "Barang siapa yang menyimpan kitab saya ini di rumahnya" kata beliau, "seolah-olah di rumahnya ada seorang Nabi yang selalu bicara". Pada akhir kitabnya beliau menerangkan, bahwa semua hadis yang terdapat dalam kitab ini adalah *ma'mūl* (dapat diamalkan).

C. Ibnu Ḥajar as-Qalāni

Nama lengkap beliau adalah Aḥmad bin Ali bin Muḥammad bin Muḥammad bin Ali bin Maḥmūd bin Aḥmad bin Ḥajar al-Kannani al-Asqalāni al-Miṣri. lahir pada tanggal 12 Sya'ban 773 Hijriyyah di Mesir. Beliau tumbuh besar di Mesir setelah ibunya meninggal, lalu beliau hidup bersama ayahnya dengan penuh kasih sayang dan perlindungan yang ketat. Ayahnya tidak pernah membawanya ke toko kitab sebelum ia berumur lima tahun. Beliau hapal al-Qur'an pada usia lima tahun, juga hapal *al-'Umdah*, *al-Ḥāwī as-Ṣagīr*, *Mukhtaṣar Ibnu Ḥajid al-Aṣli*, *Mulḥaq al-Arab* dan sebagainya. Kitab yang pertama kali beliau tekuni adalah kitab *al-'Umdah* yang didapatkan langsung dari al-Jamal bin Ṣahirah di Mekah. Kemudian ia belajar suatu ilmu kepada al-Sadr al-Absiṭi di Kairo, lalu semangatnya untuk menekuni bidang keilmuan terhenti karena tidak ada yang mendukungnya sampai ia berumur 17 tahun. Kemudian ia belajar dengan tekun kepada salah seorang yang menerima wasiat untuk mengasuhnya yaitu al-'Alamah al-Syam bin al-Qaṭan dalam bidang Fikih, Bahasa Arab, ilmu hitung dan membaca sebagian besar dari kitab *al-Ḥāwī*. Disamping itu, beliau juga belajar Fikih dan Bahasa Arab dengan tekun kepada al-Nur al-Adami, guru Fikih beliau yang lainnya adalah al-Anbasi.

Beliau adalah Syaikhul Islam Ibnu Ḥajar al-'Asqalani, pemegang bendera sunnah pemimpin makhluk, beliau dijuluki Abu al-Faḍl. Ayahnya adalah salah seorang ahli bidang Fikih, Bahasa Arab, Qira'ah, dan Sastra. Selain itu, Ayahnya juga seorang yang cerdas, terhormat dan disegani. Beliau pernah menjabat sebagai Qaḍi, suka menulis dan professional dalam hal mengajar dan berfatwa. Beliau seorang ulama besar Maḥẓab Syāfi'i, digelari dengan ketua para *qaḍi*, *syaykhul al-islām*, *al-ḥāfiẓ al-Muṭlaq* (seorang ḥāfiẓ secara mutlak). *Amīrul mukminīn* dalam bidang hadis dan dijuluki *syihabuddin* dengan nama panggilan (kunyah) adalah Abu al-Faḍl. Beliau juga dikenal dengan nama Abu al-Hasan Ali dan lebih terkenal dengan nama Ibnu Ḥajar Nuruddīn Asy-Syāfi'i.

Guru beliau, Burḥanuddīn Ibrāhīm al-Anbasi memberinya nama *at-Taufīq* dan sang penjaga *taḥqīq*.

Karena karya-karya ilmiahnya terutama di bidang ilmu hadis, beliau menjadi sosok yang masyhur di kalangan umat Islam. Adapun karya-karya Ibnu Ḥajar as-Asqalani adalah:

- a. Faṭḥ al-Bāri fi Syarḥ al-Bukhāri (833 H/1429-1430 M)
- b. Al-Iṣābah fi Tamyīz aṣ-Ṣaḥābah
- c. Tahzīb at-Tahzīb
- d. Lisān al-Mīzān
- e. Anba' al-Gumr bi Anba a-'Umr (773 H-850 H)
- f. Bulūgh al-Marām min Adillah al-Aḥkām.

D. Wāil bin Ḥujr

Nama lengkap Wāil bin Ḥujr bin Sa'ad, merupakan tabi'in kalangan tabi'in pertengahan, dan kunyahnya Abū Hunaida. Semasa hidup tinggal di Kufah sedangkan tahun wafatnya tidak ditemukan. Wāil merupakan sahabat. Wafat pada masa Mu'awiyah bin Abū Sufyān berkuasa. Beliau berguru kepada Nabi Saw. Dan diantara muridnya adalah: 'Aṣim bin Kulaib, Hujr bin 'Anbas, 'Abdul al-jabbār bin Wāil bin Ḥujr.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Muhammad Ali Sahbana Hasibuan

Tempat, Tanggal Lahir : Sibuhuan

23 April 1995

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat asal : Jl. Surapati Lk III Ps Sibuhuan,
Kec. Barumun, Kab. Padang Lawas,
Prov. Sumatra Utara.

Alamat sekarang : Jl. Sukun, Gg. Anggrek, No.3 (116), RT. 04/RW. 02,
Kel. Banguntapan, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul,
D.I. Yogyakarta.

Email : *sahbanaahmadali.95@.com.*



Latar belakang pendidikan:

2002-2008 : SD N 101170 Impres Banjar Raja

2008-2015 : Pondok Pesanteren Musthafawiyah

2015-2020 : Fakultas Syari'ah dan Hukum Prodi Perbandingan Mazhab,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian *curriculum vitae* ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Hormat Saya,

Muhammad Ali Sahbana Hasibuan